

ABSTRAK

M. Zaki Barridien, (1218030106), Dampak Pembangunan Kereta Cepat Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat (Studi pada Masyarakat RW 04 Desa Gadobangkong).

Desa Gadobangkong merupakan wilayah yang terbentuk melalui pemekaran dari Desa Cimareme pada tahun 1982 berdasarkan Berita Acara Pemerintah Kecamatan Ngamprah tanggal 9 September 1982. Sejak itu, Gadobangkong berkembang menjadi kawasan dengan dinamika sosial dan lingkungan yang pesat, terutama karena posisinya yang strategis dan dilalui berbagai proyek infrastruktur besar, termasuk pembangunan Kereta Cepat Indonesia–China (KCIC). Masuknya proyek nasional tersebut membawa perubahan signifikan pada struktur ruang, aktivitas ekonomi, dan interaksi sosial masyarakat, khususnya bagi warga RW 04 yang berada pada zona terdekat dengan aktivitas konstruksi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial dan lingkungan pembangunan KCIC terhadap masyarakat RW 04 Desa Gadobangkong serta mengidentifikasi strategi adaptasi yang dilakukan warga dalam menghadapi perubahan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan studi dokumentasi. Teori Masyarakat Risiko (Ulrich Beck), Teori Kepatuhan, dan Teori Adaptasi Sosial digunakan sebagai landasan analitis untuk memahami dinamika risiko modern serta respon masyarakat terdampak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan KCIC menimbulkan berbagai dampak signifikan, antara lain meningkatnya kebisingan dan getaran dari aktivitas konstruksi, penurunan kualitas udara akibat debu proyek, kerusakan akses jalan lingkungan, serta minimnya sosialisasi dan transparansi informasi dari pihak pelaksana pembangunan. Risiko-risiko tersebut tidak terdistribusi secara merata, melainkan lebih banyak ditanggung oleh masyarakat lokal, sebagaimana dijelaskan Beck bahwa kelompok dengan daya tawar rendah cenderung menjadi penerima utama risiko modern.

Dalam menghadapi tekanan yang muncul, masyarakat RW 04 melakukan tiga bentuk strategi adaptasi: adaptasi pasif, berupa penerimaan kondisi karena terbatasnya pilihan; adaptasi aktif, melalui aksi protes dan negosiasi kolektif yang mendorong perbaikan akses jalan dan peningkatan komunikasi dari pihak proyek; serta adaptasi normatif, berupa pembiasaan kehidupan sehari-hari terhadap perubahan lingkungan sosial yang terjadi. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek terdampak, tetapi juga sebagai aktor yang mampu membangun respons adaptif dalam menjaga stabilitas kehidupannya.

Kata Kunci: Dampak Sosial, Masyarakat Risiko, Adaptasi Sosial, Pembangunan Infrastruktur